

Kesesuaian Penulisan Resep Pasien BPJS dengan Formularium Nasional di Poli Penyakit dalam Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto Periode Oktober – Desember 2022

Compatibility of Prescription Writing for BPJS Patients with the National Formulary at the Internal Medicine Clinic, Hasanah Islamic Hospital, Mojokerto, Period October – December 2022

Elly Sri Wahyuni ^{1*}, M. Rizky Arif ², Merry Patrilinilla C²

¹ Jurusan Farmasi, Universitas Darusalam Gontor, Ponorogo, Jl. Raya Siman, Dusun I, Demangan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

² Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Jl. Ki Hajar Dewantara No.200, Ngingas, Krian, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262

e-mail: ellysri@gmail.com

* **Corresponding Author**

Abstract

Background: Social security is a form of social protection that guarantees all Indonesian people to be able to meet the needs of a decent life. The Social Security Administration Agency (BPJS) is one of the institutions established to administer social security assistance programs in Indonesia. To overcome the imbalance between the contributions received from the community and the health costs incurred by BPJS, efforts are made to optimize BPJS patient prescribing based on the National Formulary as a reference. So that the hospital can control the quality and cost of treatment, and optimize services to patients. Research Methods: This research is a non-experimental research that is descriptive in nature with retrospective data collection during the period October - December 2021, using the purposive sampling method, namely examining existing samples with certain considerations. The data are presented in tabular form and are described and calculated in percentage terms. A prescription is said to be in accordance with the National Formulary if all the drugs are included in the National Formulary. The results showed that the suitability of prescription writing with the National Formulary based on prescription sheets was 74.19% which was in accordance with the National Formulary and 25.81% which was not according to the National Formulary, while the conformity of prescription writing to the National Formulary based on drug items was 93.14% which was in accordance with the Formulary. National and 6.86% which is not in accordance with the National Formulary. Conclusion: The results of this study indicate that the recipes studied are not fully in accordance with the National Formulary.

Keywords: Prescription, BPJS Patients, National Formulary

Abstrak

Latar belakang: Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan salah satu lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program bantuan jaminan sosial di Indonesia. Untuk mengatasi ketidakseimbangan antara iuran yang diterima dari masyarakat dengan biaya kesehatan yang dikeluarkan BPJS, diupayakan dengan mengoptimalkan peresepan pasien BPJS berdasarkan Formularium Nasional sebagai acuannya. Sehingga Rumah Sakit dapat mengendalikan mutu dan biaya pengobatan, serta mengoptimalkan pelayanan kepada pasien. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang bersifat dekskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif selama periode Oktober – Desember 2021, menggunakan metode purposive sampling yaitu meneliti sampel yang ada dengan pertimbangan tertentu. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dan dihitung dalam besaran prosentase. Resep dikatakan sesuai dengan Formularium Nasional apabila semua obatnya masuk dalam Formularium Nasional. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional berdasarkan lembar resep 74,19 % yang sesuai Formularium Nasional dan 25,81% yang tidak sesuai Formularium Nasional, sedangkan kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat 93,14 % yang sesuai Formularium Nasional dan 6,86 % yang tidak sesuai Formularium

Nasional. Kesimpulan : Dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa resep yang diteliti belum sepenuhnya sesuai Formularium Nasional'

Kata kunci : Formularium Nasional, Pasien BPJS, Resep

I. PENDAHULUAN

Setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Berdasarkan Undang-Undang no 40 tahun 2004 (tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional) : Untuk memberikan jaminan sosial yang menyeluruh , negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bagi seluruh rakyat Indonesia. Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak Permasalahan tentang kesehatan di Indonesia masih banyak yang harus diatasi dan masih perlu adanya penyelesaian. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pemerintah berupaya mengesahkan UU NO.24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan salah satu lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program bantuan jaminan sosial di Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan merupakan transformasi dari PT. ASKES (Asuransi Kesehatan), sedangkan BPJS ketenagakerjaan (dahulu bernama JAMSOSTEK) menjadi penyelenggara program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. BPJS kesehatan bersama BPJS ketenagakerjaan merupakan program pemerintah dalam kesatuan Jaminan Kesehatan Nasional yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2013. Untuk BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014 (Devina dan Suryawati, 2016). Berlangsungnya BPJS sejak tahun 2014 banyak kendala yang dihadapi, salah satunya

ketidakseimbangan antara iuran yang diterima dari masyarakat dengan biaya kesehatan yang dikeluarkan BPJS. Maka dari itu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan kesesuaian peresepan berdasarkan Formularium Nasional dalam mendukung pelaksanaan sistem JKN. Dimana Formularium Nasional berisi daftar obat yang disusun berdasarkan bukti ilmiah mutakhir yang dapat dijadikan acuan untuk penulisan resep obat pasien BPJS. (Kepmenkes, 2013) Manfaatnya dapat mengendalikan biaya pengobatan, serta mengoptimalkan mutu pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan dan penyediaan obat, serta meningkatkan efisiensi anggaran pelayanan kesehatan. Ketidapatuhan terhadap Formularium Nasional akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan di instalasi farmasi rumah sakit. Dengan adanya Formularium Nasional, maka dapat sebagai acuan atau pedoman dokter penulis resep dalam memberikan obat kepada pasien asuransi BPJS. Berdasarkan PERMENKES RI No 54 Tahun 2018 (tentang Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan) untuk RS yang bekerjasama dengan BPJS dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai ketaatan dan dampak penerapan Formularium Nasional dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang standart pelayanan minimal rumah sakit, standart penulisan resep sesuai formularium adalah 100%. Selain itu kesesuaian peresepan juga termasuk penilaian dalam akreditasi rumah sakit yang tercantum pada instrumen survey akreditasi SNARS (Standar Nasional

Akreditasi Rumah Sakit) 2008 yang mengharuskan rumah sakit mempunyai adanya bukti implementasi untuk memantau kepatuhan terhadap Formularium Nasional baik dari persediaan maupun penggunaannya. Kenyataan yang ditemui di lapangan masih ada ketidaksesuaian antara persepsian pasien BPJS dengan Formularium Nasional. Bersumber dari penelitian (Rahmayanti Fitriah & Mariyana, 2020) di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. Hasil yang diperoleh kesesuaian persepsian obat BPJS berdasarkan Formularium Nasional sebanyak 68,35%, dan yang tidak sesuai sebanyak 31,66%. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto khususnya resep pasien dari poli rawat jalan dimana masih banyak ditemukan permasalahan adanya persepsian obat untuk pasien BPJS menggunakan obat di luar Formularium Nasional (Fornas). Permasalahan terbanyak ditemukan pada resep BPJS dari poli Penyakit dalam Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto, yang menyebabkan adanya keluhan pasien karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan terapi dan dosis yang dianjurkan, padahal pasien merupakan golongan masyarakat menengah ke bawah atau kurang mampu, sehingga terapi pasien menjadi kurang maksimal. Kesesuaian resep dengan Formularium Nasional sangat penting sebab dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta efisiensi biaya pengobatan juga dapat membantu Rumah Sakit mengontrol kebutuhan obat dan prioritas dari perbaikan sistem mutu dan keselamatan penggunaan obat yang berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian resep pasien BPJS dengan Formularium Nasional, diantaranya kurangnya komunikasi dokter dengan apoteker, kurang hafalnya dokter dengan item obat yang masuk di dalam Formularium Nasional dan juga kurang percayanya dokter dengan kualitas obat generik yang masuk

dalam Formularium Nasional, sehingga akan berdampak pada pelayanan farmasi yang kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, serta belum adanya penelitian ilmiah terkait kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto, maka diperlukan adanya penelitian ilmiah mengenai kesesuaian penulisan resep pasien BPJS dengan Formularium Nasional di poli penyakit dalam RSI Hasanah

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau hal-hal khusus dalam masyarakat (Rianse & Abdi 2022). Data penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara observasi data resep untuk mengetahui persepsian pasien BPJS.

Analisis Data

Data kuantitatif dari pengambilan resep obat secara retrospektif yang sudah didapat, diolah menggunakan langkah-langkah yaitu : –Editing Editing adalah proses pengecekan lembar resep obat pasien BPJS Rawat Jalan yang mendapatkan terapi obat rawat jalan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan yang sifatnya koreksi. Proses dalam kegiatan editing ini meliputi pemeriksaan kelengkapan data yang ada di Resep dan pemeriksaan kesesuaian obat dengan Formularium Nasional. – Entry data Data-data yang telah melalui tahapan editing lalu dimasukkan ke dalam komputer satu persatu. Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Tahap ini data kualitatif akan diubah

menjadi data kuantitatif berupa angka yang kemudian diperoleh skor berupa prosentase. Data prosentase kesesuaian resep tadi ditulis berdasarkan indikator kesesuaian peresepan obat Fornas. Metode analisa data diatas kemudian di masukkan ke dalam komputer menggunakan program Microsoft excel 2007. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto dan disajikan dalam bentuk tabel dan prosentase. Kesesuaian ditentukan dengan menghitung prosentase kesesuaian berdasarkan lembar resep dan prosentase kesesuaian berdasarkan item obat. (Halimatus S.& April N.,2020).

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada resep rawat jalan poli penyakit dalam pada pasien BPJS di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto periode bulan Oktober – Desember 2021. Penulisan resep BPJS di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto berpedoman pada Formularium Nasional sebagai acuan agar dapat meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Penggunaan suatu obat dikatakan sesuai dengan Formularium Nasional apabila dalam peresepan dokter berpedoman pada Formularium Nasional dan prosentase yang didapat dikatakan sesuai apabila memenuhi standart pelayanan minimal rumah sakit , yaitu kesesuaian resep dengan formularium harus 100 % (Depkes,2008). Dari hasil Penelitian keseluruhan resep BPJS dari poli penyakit dalam selama 3 bulan berjumlah 616 lembar dan terdapat 2552 item obat yang tertulis pada resep dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1. Data Prosentase Kesesuaian Resep BPJS dengan Formularium Nasional berdasarkan Jumlah Lembar Resep

Kesesuaian Resep	Jumlah Lembar Resep	Presentase (%)
Resep sesuai fonas	457	74,19
Resep tidak sesuai fonas	159	25,81
Total	616	100

Persentase resep BPJS yang sesuai dengan Formularium Nasional berdasarkan lembar resep, jumlah resep yang sesuai Formularium Nasional sebesar 74,19 % dan jumlah resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 25,81 %. Perolehan tersebut belum mendapat hasil yang sesuai standart yaitu 100 %.

Tabel 2. Data Prosentase Kesesuaian Resep BPJS dengan Formularium Nasional berdasarkan Item Obat

Kesesuaian Resep	Jumlah Item Obat	Presentase (%)
Obat sesuai Fornas	2377	93,14
Obat tidak sesuai Fornas	175	6,86
Total	2552	100

Persentase resep BPJS yang sesuai dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat, jumlah obat yang sesuai Formularium Nasional sebesar 93,14 % dan jumlah obat yang tidak sesuai dengan Formularium nasional sebesar 6.86 %. Perolehan tersebut belum mendapat hasil yang sesuai standart yaitu 100 %.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosentase kesesuaian

penulisan resep BPJS dengan Formularium Nasional berdasarkan lembar resep dan item obat pada poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Mojokerto. Sampel yang diambil selama bulan Oktober – Desember 2021 sebanyak 616 lembar dan terdapat 2552 item obat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prosentase kesesuaian secara keseluruhan berdasarkan lembar resep sebesar 457 lembar resep (74,19 %) yang sesuai dan ada 159 lembar resep (25,81 %) yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Sedangkan hasil prosentase kesesuaian penulisan resep berdasarkan item obat sebesar 2377 item obat (93,14 %) yang sesuai dan ada 175 item obat (6,86 %) yang tidak sesuai Formularium Nasional. Standar kesesuaian penulisan resep dengan Formularium berdasarkan Kepmenkes No. 129 Tahun 2008 (tentang Standart Pelayanan Minimal Rumah Sakit) adalah 100 %. Dalam Penelitian ini prosentase kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional berdasarkan lembar resep sebesar 74,19 % yang sesuai dengan Formularium Nasional, ini menunjukkan bahwa dokter di poli penyakit dalam sudah berpedoman dengan Formularium Nasional dalam menulis resep obat untuk pasien BPJS. Dan untuk prosentase kesesuaian resep yang tidak sesuai Formularium Nasional berdasarkan lembar resep sebesar 25,81 %. Ini berarti masih banyak lembar resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Hal ini disebabkan karena dokter di poli penyakit dalam juga masih banyak menuliskan obat non Formularium Nasional untuk pasien BPJS. Dokter menuliskan obat-obat non Formularium Nasional dikarenakan antara lain obat yang dikehendaki untuk pengobatan pasien BPJS dokter memilih obat paten dengan komposisi kombinasi, atau dokter menuliskan obat paten yang tidak tercantum dalam Formularium Nasional yang sebenarnya yang generiknya ada di Formularium Nasional, dan juga dokter menghendaki golongan vitamin atau suplemen yang tidak tercantum dalam

Formularium Nasional, karena pasien membutuhkannya untuk pemulihan kesehatan. Sedangkan vitamin atau suplemen yang dibutuhkan pasien tidak tercantum dalam Formularium Nasional. Sehingga pasien terpaksa mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat sesuai terapi dokter. Untuk hasil penelitian prosentase kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat diperoleh sebesar 93,34 % yang sesuai dengan Formularium Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa obat- obat yang ditulis dokter di poli penyakit dalam masih berpedoman dengan Formularium Nasional. Sedangkan untuk kesesuaian resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat sebesar 6,86 %. Hal ini dikarenakan dokter penulis resep di poli penyakit dalam masih sering menuliskan obat-obat non Formularium Nasional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan dokter menuliskan obat-obat non Formularium Nasional, diantaranya kurang sosialisasinya apoteker penanggung jawab instalasi farmasi tentang adanya perubahan atau pembaruan Formularium Nasional kepada dokter-dokter yang ada di rumah sakit, atau dokternya yang kurang update dengan perubahan Formularium Nasional, mungkin juga karena dokter menemukan terapi obat baru atau kasus baru yang menyebabkan dokter menuliskan obat non Formularium Nasional.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh prosentase kesesuaian penulisan resep pasien BPJS dengan Formularium Nasional di poli Penyakit dalam Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto periode Oktober – Desember 2021 berdasarkan lembar resep sebesar 73,19 % dan kesesuaian penulisan resep berdasarkan item obat sebesar 93,14 %. Dari hasil penelitian kesesuaian peresepan obat pasien BPJS di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto belum memenuhi

standart Kepmenkes RI No.129/Menkes/SK/II/2008, bahwa penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada Formlarium dengan standart kese suaian sebesar 100 %.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anief, M, 2007, Ilmu Meracik Obat, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

BPJS,2014, Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim, Direktorat Pelayanan Jakarta, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004.Undang- undang no. 40 tahun 2004. Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia,2009. Undang- undang no. 44 tahun 2009. Tentang Rumah Sakit, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Undang- undang no. 24 tahun 2011. Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, Jakarta.

Devina EM dan Criswadani S, 2016. Analisis Pengelolaan Obat Pasien BPJS di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Wilasa, Citarum , Semarang. Jurnal \ Managemen Kesehatan Indonesia 4(3):214 - 2017.

Dirjen Binfar dan Alkes, 2014. No.HK 02.03/III/1346/2014. Tentang Pedoman Penerapan Formularium Nasional, Jakarta.

Halimatus S dan April Nuraini, 2020. Profil Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS dengan Formularium Nasional di Puskesmas Bangkalan Periode Januari-Maret 2020, Bangkalan. Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine (IJPHM) Volume 1, No 1, Oktober 2021.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 72 tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 9 tahun 2017. Tentang Apotek, Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 54 tahun 2018. Tentang Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.

Jakarta Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 129/Menkes/ SK/II/2008. Tentang Pelayanan Minimal Rumah Sakit , Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2010, Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas, Jakarta Balitbang, Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 328/Menkes/SK/VIII /2013 . Tentang Formularium, Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2015 No. HK.02.03 /Menkes/523/2015. Tentang Formularium Nasional, Jakarta. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmayanti Fitriah dan Mariyana, 2020. Kesesuaian Peresepan Obat BPJS Berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru. <https://doi.org/10.37160/bmi.v16i1.397> Sugiyono. 2015.

Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:, Alfabeta Usman Rianse, Abdi. 2022.

Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi, Bandung. Alfabeta.